
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA TOKO SAYUR HIDROPONIK MEDAN

Syarifah Fadillah Natasha
Politeknik Ganesha Medan
natasha@polgan.ac.id

Thetty Surienty
Rajaguguk
Politeknik Ganesha Medan
thettyusm@gmail.com

Vince Ariany
Politeknik Ganesha Medan
Vinceariany76@gmail.com

Abstrak

Harga Pokok Produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengadaan bahan baku hingga proses akhir produk yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi meliputi semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi barang atau jasa yang dijual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dimana data data yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi secara tepat dan dapat menarik kesimpulan. Jenis data yang di gunakan adalah data premier yaitu berupa laporan keuangan dan laporan penjualan. Dari hasil analisis data , hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Harga pokok produksi dihitung dengan menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 22.500 dan menurut metode full costing yaitu sebesar Rp 22.900. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksinya seperti biaya overhead pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksinya seperti biaya kemasan dan total kerugian ketika sayur itu sudah tidak segar atau layu. Maka penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karna harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Penetapan Harga Jual, *Full Costing*

I. PENDAHULUAN

Semua perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni mendapatkan laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Ada dua cara agar perusahaan menghasilkan laba. Cara yang pertama yaitu membuat harga jual yang tinggi sedangkan cara kedua dengan meminimalisir biaya produksi secara efisien serta mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada suatu perusahaan sangatlah diperlukan. sebab jika tidak, perusahaan tersebut akan mengalami masalah untuk menentukan harga jual suatu produk. Untuk menghitung harga pokok produksi yang akurat membutuhkan data - data atau biaya yang tepat.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2017) dengan judul perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing, berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode full costing, dikarenakan adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak menghitung BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode full costing membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun variable. Karna itu, metode full costing lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena dalam metode ini semua biaya yang berdasarkan proses produksi akan dibebankan semua. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tepat.

Toko sayur hidroponik merupakan toko yang bergerak dalam bidang penjualan sayur dan jamur. Toko sayur hidroponik belum pernah melakukan perhitungan penentuan harga pokok produksi sehingga mengakibatkan terjadinya harga jual yang tidak stabil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul “ Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Toko Sayur Hidroponik Medan”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada sayur hidroponik.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Biaya

Menurut Kurniati (2015), biaya dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat atau jasa. Menurut Pratama (2020) biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen memerlukan alat untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Menurut Supriyono (2013), bahwa ada cara dalam penggolongan biaya yang dilakukan, yaitu:

- a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi keuangan. Atas dasar fungsi tersebut, biaya dapat dikelompokkan menjadi:
 - 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi ada 3 yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - 2) Biaya pemasaran, yaitu biaya pada penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
 - 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya yang terjadi dalam penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
 - 4) Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.
- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi yang dimana semua biaya akan dibebankan. Penggolongan biaya berdasarkan pengeluaran (*expenditure*), dimana Pengeluaran tersebut terdiri atas pengeluaran untuk pembelian mesin, pengeluaran untuk membeli alat-alat, pengeluaran yang hanya bermanfaat pada periode akuntansi misalnya gaji, dan pengeluaran yang jumlahnya relatif besar yang memerlukan keputusan manajemen untuk memastikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume. Biaya menurut perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta

pengambilan keputusan. Biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

- d. Penggolongan pengendalian biaya, tujuan pengendalian biaya untuk mengontrol biaya, yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan dalam jangka waktu tertentu. Dan biaya tidak terkendali merupakan biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan dalam jangka waktu tertentu.
- e. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan. Biaya untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen terdiri atas biaya relevan dan biaya tidak relevan. Biaya relevan yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk perusahaan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif. Sedangkan biaya tidak relevan yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

2. Harga Pokok Produksi

Menurut Saputra (2016) bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya – biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap dijual.

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat metode yang dapat digunakan seperti full costing dan variable costing.

a. Full costing

Full costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi yaitu:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

b. *Variable costing*

Variable costing yang menentukan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variable. Maka dapat di simpulkan dengan menggunakan *variable costing* barang yang dijual tidak mengandung biaya *overhead* tetap. *Variabel costing* lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan dalam jangka pendek.

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

3. **Harga Jual**

Menurut Wulandari (2014) harga jual dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat bahan menjadi barang jadi (produk). Dapat disimpulkan bahwa harga pokok merupakan suatu nilai dari setiap barang yang telah diproduksi yang telah diperhitungkan nilai labanya.

Menurut Wiratna (2016) ada beberapa metode dalam penetapan harga, yaitu:

- a. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya
 - 1) Cost plus pricing method
 - 2) Mark up pricing metod
 - 3) Penetapan harga BEP (Break Even Point)
- b. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/competitor.
- c. Penetapan harga berdasarkan permintaan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan komparatif untuk akan membandingkan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode full costing dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi. Sedangkan metode cost plus pricing akan digunakan untuk

menetapkan harga jual produk kemudian membandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan cost plus pricing.

IV. PEMBAHASAN

1. Biaya Bahan Baku

Table 4.1
Biaya Bahan Baku Pada Toko Sayur Hidroponik

Nama bahan	Harga (Rp) per bungkus	kuantitas	Biaya
Bibit Romain	25.000,-	10 bungkus	250.000,-
Bibit lettuce	15.000,-	10 bungkus	150.000,-
Bibit red lolo	20.000,-	8 bungkus	160.000,-
Bibit selada keriting	15.000,-	8 bungkus	120.000,-
Total			680.000,-

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Table 4.2
Biaya tenaga kerja toko sayur hidroponik per bulan

Upah (gaji) per orang	Jumlah	Jumlah (Rp)
Rp 2.400.000,-	4 orang	9.600.000

3. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya listrik

Dalam proses produksi, listrik merupakan bagian terpenting dalam produksi, karena listrik digunakan untuk menyambungkan antara air dalam setiap modul yang ada. Dapat diperkirakan dalam satu bulan pemakaian listrik Rp 500.000,-.

2. Biaya air

Biaya air merupakan bagian yang penting dalam proses produksi sayuran hidroponik ini. Dikarenakan tanaman hidroponik sangat perlu dalam penggunaan air tersebut. Toko sayur hidroponik ini menggunakan pompa air dalam proses produksi sayur tersebut.

3. Biaya kemasan

Dalam proses pengemasan toko sayur hidroponik ini menggunakan kemasan plastik PO atau biasa sering dikenal plastic undangan. Yang biasa dikemas dengan berbagai quantitynya. Ada yang 250 gram/pck, ada yang 200 gram/pck, dan ada yang 500gram/pck.

Table 4.3
Biaya Kemasan Selama Bulan Oktober 2020

Jenis sayur	Keterangan	Unit produksi	Kuantitas (lembar)	Harga satuan (Rp)	Harga
Romain	Plastik PO Uk. 22 x 30	250	500	230	115.000
Romain	Plastik PO Uk. 20 x 25	250	500	250	125.0000
Total					240.000

4. Biaya stiker

Stiker tersebut merupakan salah satu tanda pengenal produk. Yang akan di tempelkan pada setiap kemasan

Table 4.4
Biaya Stiker Untuk Bulan Oktober 2020

Jenis produk	Biaya stiker	Kuantitas	Total biaya
Romain 250gram	Rp 200,-	250 pck	Rp 50.000
lettuce 500gram	Rp 200,-	250pck	Rp 50.000
Total			Rp 100.000

Perhitungan harga pokok produksi pada toko sayur hidroponik medan yang dilakukan yaitu dengan menotalkan semua biaya produksi, yaitu biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang terdiri atas : listrik, air, kemasan, dan stiker.

Table 4.5
Harga Pokok Produksi Menurut Toko Sayur Hidroponik Medan Pada Bulan Oktober 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
Biaya bahan baku		680.000
Biaya tenaga kerja		9.600.000
Biaya overhead pabrik		
Biaya listrik	500.000	
Biaya kemasan	240.000	
Biaya stiker	100.000	
Total biaya overhead pabrik		840.000
Total biaya produksi		11.120.000
Jumlah produksi (kg)		500
Harga pokok produksi / kg		22.240
Dibulatkan menjadi		22.500

Berdasarkan table diatas 4.5 dapat dilihat bahwa total harga biaya produksi perusahaan selama bulan oktober 2020 yaitu sebesar Rp 11.120.000,- dan harga pokok produksi per unit (kg) yaitu sebesar Rp 22.240,- yang dibulatkan menjadi Rp 22.500. Total biaya tersebut didapat dari biaya bahan baku , biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing berbeda dengan metode yang digunakan perusahaan. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi.

Tabel 4.6
Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Untuk Bulan Oktober 2020

Biaya Produksi	Biaya	Total
Biaya bahan baku :	680.000	
Total biaya bahan baku		680.000
Biaya tenaga kerja		9.600.000
Biaya overhead pabrik variable		
Biaya listrik	500.000	
Biaya kemasan	240.000	
Biaya stiker	100.000	

Jumlah biaya overhead pabrik variable		840.000
Biaya overhead pabrik tetap		
Biaya pemeliharaan mesin air		300.000
Total biaya produksi		11.420.000
Jumlah unit produksi		500 kg
Harga pokok produksi sayur romain per kg		22.840
atau dibulatkan menjadi		22.900

Dari tabel 4.6 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Dari data yang diolah diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 11.420.000, hasil tersebut merupakan penjumlahan antara total biaya bahan baku sebesar Rp 680.000, biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 9.600.000, dan total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 840.000, serta dibagi dengan jumlah unit produksi sebanyak 500 kg sehingga diperoleh harga pokok produksi per unitnya (kg) yaitu sebesar Rp 22.840,-.

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.7 .

Tabel 4.7
Perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan
dengan metode *full costing*

keterangan	Perusahaan	Full costing	Selisih
romain	21.500	22.900	400

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi romain adalah sebesar Rp 500 per kg. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Sebenarnya dalam menentukan harga jualnya, perusahaan tidak memiliki metode khusus. Bisa dikatakan bahwa perusahaan hanya menggunakan perkiraan untuk menetapkan harga jual . artinya dalam menetapkan harga perusahaan laba yang maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang telah keluar kemudian dengan menambah persentase laba yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 500kg dalam 1 bulan romain. Total biaya produksi

untuk bulan oktober 2020 yaitu sebesar Rp 10.500.000. adapun cara perusahaan dalam menentukan harga jual produknya.

$$\begin{aligned}\text{Biaya per kg} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah kg sayur diproduksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 11.120.000}{500} \\ &= \text{Rp } 22.240\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{laba} \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 11.120.000 + (30\% \times \text{Rp } 11.120.000) \\ &= \text{Rp } 14.456.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual per kg} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{Jumlah unit (kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 14.456.000}{500} \\ &= \text{Rp } 28.912 / \text{kg}\end{aligned}$$

Dari data diatas , harga jual perkg yaitu sebesar 29.000. dari perkiraan tersebut , pemilik menentukan harga jual untuk kemasan 200Gr dengan harga 5.800. untuk kemasan 250Gr dengan harga 7.250/pck.

Namun untuk penetapan harga jual pada setiap kemasan 200Gr dan 250Gr pemilik hanya menaikkan harga dari harga normal yaitu hanya menambah Rp 1.000. sayur romain tersebut setiap hasil produksinya atau setelah dipanen tidak semuanya di packing, namun ada yang dijual dengan cara curah. Pemilik memasarkan produk yang dalam bentuk pekingan hanya di jual ke supermarket (brastagi supermarket,dan irian). Sedangkan yang curah dipasarkan ke café, restoran,dan hotel. Harga normal yang di pasarkan sebesar Rp 29.000.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka yang dapat penulis simpulkan mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada toko sayur hidroponik medan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menghitung harga pokok produksi yang di buat oleh perusahaan terdapat perbedaan perhitungan antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*. Metode perusahaan tidak menghitung biaya *overhead*

pabrik tetap sebagai perhitungan produksi. Sedangkan metode *full costing* merinci semua biaya – biaya yang terdapat dalam perhitungan harga pokoknya.

2. Penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan hanya menggunakan perkiraan dari harga per kg sayur romain. Tanpa memikirkan biaya yang akan dikeluarkan lagi ketika dalam bentuk pengemasan. Dengan metode *full costing* seharusnya pencapaian laba perusahaan hampir memasuki nilai persentase yang diharapkan oleh perusahaan, yaitu dengan nilai persentase laba kurang lebih sebesar 40%. Tapi perusahaan menggunakan metode sendiri dengan perhitungan laba yang kurang lebih 10%. Ketika harga pasar turun, pemilik melakukan penurunan harga jual yang secara otomatis perhitungan laba yang di perkirakan selama ini. Dengan catatan agar cepat terjual habis sayur yang telah di panen. Pemilik tidak memperhitungkan secara rinci apabila sayur tersebut ikut harga jual pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratnani, Rezanda Fitrah dan Endang. "Penentuan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* , Vol 3, No. 11 (2014): 1-14.
- Kurniati, Ria. *Perhitungan Dan Penyusunan Laporan Beban Pokok Produksi Pada Harian Umum Sumsel Post di PT MEDIA SUMSEL PERKASA PRESS*. Palembang: Bumi Aksara, 2015.
- Michael, Kinney R. "Dasar dan Pengembangan Akuntansi Biaya." Raiborn, A Cecily. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Pratama, Bagas Satria Ady. *Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Preshion Engineering Plastec*. Surabaya, 2020.
- Purnama, Dian. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*. Makassar: Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar, 2017.
- Putranda, Anja. *Strategi Penetapan Harga Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Gerai 212 Cabang Bengkulu* . Bengkulu: Pustaka Setia, 2021.
- Saputra, Matius Ferdy. *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Sujardi, Lukman. Akuntansi Biaya. Palembang: Index, 2014.

Supriyono. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Salemba 4, 2013.

Wulandari, Mutia. Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan. Semarang: Salemba 4, 2014.